# SKRIPSI

## PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI, DAN KINERJA AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BRI INSPEKTORAT MAKASSAR

**INDRIYANTI LINTING**
**A31109020**

kepada

**JURUSAN AKUNTANSI**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**
**MAKASSAR**
**2013**

# SKRIPSI

## PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI, DAN KINERJA AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BRI INSPEKTORAT MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

**INDRIYANTI LINTING**
**A31109020**

Kepada

**JURUSAN AKUNTANSI**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**
**MAKASSAR**
**2013**

# SKRIPSI

## PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI, DAN KINERJA AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BRI INSPEKTORAT MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

**INDRIYANTI LINTING**
**A31109020**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar,

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr. Grace T. Pontoh, S.E.,M.Si.,Ak. | Rahmawati HS, S.E.,M.Si.,Ak. |
| NIP 196503201992032002 | NIP 197611052007012001 |

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.
NIP 196305151992031003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

| | |
|---|---|
| nama | : Indriyanti Linting |
| NIM | : A311 09 020 |
| jurusan/program studi | : Akuntansi |

dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI, DAN KINERJA AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BRI INSPEKTORAT MAKASSAR**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 1 Juli 2013

Yang membuat pernyataan,

(INDRIYANTI LINTING)

# PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada ibu Dr. Grace Theresia Pontoh, SE, M. Si, Ak dan ibu Rahmawati HS, SE, M.Si, Ak sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Bapak Donny Himawan Ratri D sebagai pj wakil inspektur BRI Inspektorat Makassar atas pemberian izin untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada Ibu Jelly Yunita Lesar-S dan segenap auditor internal pada BRI Inspektorat Makassar yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan peneliian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu, saudara, sahabat, dan teman atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-NYA atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 1 Juli 2013

Peneliti

## ABSTRAK

**Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi, dan Kinerja Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit pada BRI Inspektorat Makassar**

*Effect of Competence, Objectivity, Independence, and Internal Auditor Performance on Audit Quality **of** Inspectorate BRI Makassar*

Indriyanti Linting
Grace T. Pontoh
Rahmawati HS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerja auditor internal terhadap kualitas audit pada BRI Inspektorat Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (primer) yang diberikan kepada tiga puluh auditor internal di BRI Inspektorat Makassar. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan kinerja auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Objektivitas auditor internal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



**Kata kunci:** kompetensi, objektivitas, independensi, kinerja, kualitas audit.



*This research aims to analyze the effect of competence, objectivity, independence, and internal auditor performance on audit quality of Inspectorate BRI Makassar. The data was collected using a questionnaire (primary) given to internal auditors thirty BRI Inspectorate in Makassar. Data is processed by using multiple regression analysis. Research findings show that the competence, independence, and the performance of the internal auditor have a positive effect on audit quality. Objectivity is not a positive effect on audit quality.*



*Keywords: competence, objectivity, independence, performance, audit quality*

# DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN SAMPUL** ..... i
**HALAMAN JUDUL** ..... ii
**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... iii
**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... iv
**PRAKATA** ..... v
**ABSTRAK** ..... vi
**DAFTAR ISI** ..... vii
**DAFTAR TABEL** ..... ix
**DAFTAR GAMBAR** ..... x
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xi

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 5
1.3 Tujuan Penelitian ..... 5
1.4 Kegunaan Penelitian ..... 6
1.4.1 Kegunaan Teoretis ..... 6
1.4.2 Kegunaan Praktis ..... 6
1.5 Sistematika Penulisan ..... 7

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... 8
2.1 Teori Atribusi ..... 8
2.2 Teori Sikap dan Perilaku ..... 8
2.3 Kualitas Audit ..... 9
2.4 Kompetensi ..... 10
2.5 Objektivitas ..... 11
2.6 Indepedensi ..... 12
2.7 Kinerja (*Performance*) ..... 14
2.8 Kerangka Pemikiran ..... 17
2.9 Pengembangan Hipotesis ..... 18
2.9.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit ..... 18
2.9.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit ..... 19
2.9.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit ..... 19
2.9.4 Pengaruh Kinerja Terhadap Kualitas Audit ..... 20

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 22
3.1 Rancangan Penelitian ..... 22
3.2 Tempat dan Waktu ..... 22
3.3 Populasi dan Sampel ..... 23
3.4 Jenis dan Sumber Data ..... 23
3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... 23
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..... 24
3.7 Instrumen Penelitian ..... 27

3.8 Analisis Data ..... 27
3.8.1 Statistik Deskriptif ..... 28
3.8.2 Uji Kualitas Data ..... 28
3.8.3 Uji Asumsi Klasik ..... 29
3.8.4 Uji Hipotesis ..... 30

**BAB VIHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 32**
4.1 Deskriptif Data ..... 32
4.2 Statistik Deskriptif ..... 34
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi ..... 35
4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel Objektivitas ..... 36
4.2.3 Statistik Deskriptif Variabel Independensi ..... 37
4.2.4 Statistik Deskriptif Variabel Kinerja ..... 38
4.2.5 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit ..... 39
4.3 Uji Kualitas data ..... 40
4.3.1 Hasil Uji Validitas ..... 40
4.3.2 Hasil Uji Realibilitas ..... 41
4.4 UjiAsumsi Klasik ..... 41
4.4.1 Hasil Uji Multikolinearitas ..... 41
4.4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 42
4.4.3 Hasil Uji Normalitas ..... 43
4.5 UjiHipotesis ..... 44
4.6 Uji Koefisien Determinasi ..... 46
4.8 Hasil Pembahasan ..... 47
4.8.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit ..... 47
4.8.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit ..... 48
4.8.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit ..... 50
4.8.4 Pengaruh Kinerja Terhadap Kualitas Audit ..... 51

**BAB V PENUTUP ..... 52**
5.1 Kesimpulan ..... 52
5.2 saran ..... 52
5.3 Keterbatasan Penelitian ..... 53

**DAFTAR PUSTAKA ..... 54**

**Lampiran ..... 56**

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman


4.1 Jenis Kelamin Responden .....32

4.2 Usia Responden.....33

4.3 Tingkat Pendidikan Responden ..... 33

4.4 Lama Kerja Responden .....34

4.5 Nilai Kategori Interval.....35

4.6 Distribusi Jawaban Variabel Kompetensi .....36

4.7 Distribusi Jawaban Variabel Objektivitas.....37

4.8 Distribusi Jawaban Variabel Independensi.....38

4.9 Distribusi Jawaban Variabel Kinerja .....39

4.10 Distribusi Jawaban Variabel Kualitas Audit .....40

4.11 Hasil Uji Hipotesis .....44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran .....17

2.2 Kerangka Konseptual .....21

## DAFTAR LAMPIRAN


| Lampiran | | Halaman |
|---|---|---|
| 1 | Peta Teori | 56 |
| 2 | Kuesioner Penelitian | 60 |
| 3 | Statistik Deskriptif | 63 |
| 4 | Hasil Uji Validitas | 65 |
| 5 | Hasil Uji Reliabilitas | 70 |
| 6 | Hasil Uji Asumsi Klasik | 72 |
| 7 | Hasil Uji Hipotesis | 75 |
| 8 | Hasil Uji Koefisisen Determinasi | 76 |
| 9 | Tebel r | 77 |

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha dan kegiatan perbankan di Indonesia mengalami peningkatan, terutama sejak dikeluarkannya peraturan pemerintah tentang deregulasi kegiatan perbankan yang lebih mengarah ke liberalisasi perbankan. Hal ini telah menimbulkan berbagai dampak pada bank. Salah satu dampak yang bisa dipastikan yaitu semakin tajamnya persaingan di antara bank-bank untuk merebut *market share* dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Untuk menghadapi persaingan-persaingan tersebut diperlukan sistem manajemen yang lebih baik. Dalam rangka mencapai sistem manajemen yang lebih baik diperlukan Satuan Pengawasan Internal dalam bentuk pemeriksaan (audit) internal.

Pentingnya Satuan Pengawasan Internal (SPI) diatur dalam PP No. 3 Tahun 1983. Pada pasal 45 dinyatakan bahwa “pada setiap Badan Usaha Milik Negara dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparatur pengawasan intern perusahaan yang bersangkutan”. UU BUMN Nomor 19 Tahun 2003 juga telah mewajibkan BUMN untuk membentuk Satuan Pengawasan Internal (Hery, 2010:36). Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dituntut untuk membentuk Satuan Pengawasan Internal (SPI).

Audit internal memberikan peranan yang besar bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi yang handal dan strategis dari auditor internal untuk pengambilan kebijakan, prosedur, serta proses pengambilan keputusan bisnis

dan keputusan operasional perusahaan. Auditor internal diharapkan mampu menghasilkan kualitas audit bagi kebutuhan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian audit internal berpengaruh secara nyata dalam proses peningkatan kinerja perusahaan.

Auditor internal merupakan pihak yang memegang peranan penting dalam sistem pengendalian perusahaan. Dengan kata lain, auditor internal menjadi kunci penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Auditor internal tidak hanya melakukan evaluasi terkait keuangan perusahaan tapi juga pada non-keuangan yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini akan membantu manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui rekomendasi auditor internal yang didapatkan dari evaluasi tersebut.

Auditor internal dituntut secara profesional untuk melaksanakan fungsi audit dengan baik. Pentingnya eksistensi seorang auditor internal, menuntut para auditor internal untuk memiliki kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerja dalam melaksanakan tugasnya.

Auditor internal dalam menjalankan fungsinya harus mampu memahami ruang lingkup perusahaan secara keseluruhan. Hal ini akan membantu auditor internal dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, seorang auditor internal harus dibekali dengan kompetensi yang memadai.

Auditor internal juga dituntut untuk memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan kompetensi lainnya untuk menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, selain dituntut memiliki pengetahuan yang mendalam di bidang *banking operation*, auditor internal juga dituntut untuk menguasai bidang lain seperti *auditing, controllership, accounting,law*, *management,*dan lain-lain. Hal ini akan

mendukung dalam memberikan informasi yang tepat dan objektif kepada manajemen dalam pengambilan keputusan.

Audit internal merupakan bagian yang bersifat integral dalam suatu organisasi untuk melakukan kegiatan audit berdasarkan pada kebijakan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang sangat besar bagi pihak manajemen perusahaan maupun pihak auditor eksternal (Ayuningtyas dan Pamudji, 2012). Auditor internal harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*). Oleh karena itu, seorang auditor internal dituntut untuk memiliki objektivitas.

Selain kompetensi dan objektivitas, auditor internal juga harus memiliki independensi dan kinerja dalam melakukan tugasnya. Independensi artinya auditor internal harus bebas dari situasi yang mengancam objektivitasnya. Auditor internak harus bebas baik sebagai individu dalam melaksanakan tugas maupun secara fungsi dan organisasi (KOPAI, 2004:32). Oleh karena itu, segala informasi yang diberikan baik melalui opini maupun rekomendasi-rekomendasi dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan perusahaan.

Auditor internal dalam menjalankan fungsinya berpedoman pada standar yang telah ditetapkan dalam perusahaan. Hal ini memungkinkan auditor internal menghadapi dilema ketika berhadapan dengan temuan-temuan yang mungkin tidak menguntungkan dalam penilaian kinerja manajemen dan akan mempengaruhi perilaku auditor. Kinerja (*performance*) diperlukan untuk melihat hasil kerja atau usaha dari anggota suatu organisasi yang dipengaruhi oleh banyak faktor (Aji, 2010).

Al Matarneh (2011) meneliti terkait faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada salah satu bank yang ada di Yordian.

Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa faktor yang terkait seperti kompetensi, objektivitas, dan kinerja (*performance*) auditor internal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kompetensi, objektivitas,dan *performance* auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ayuningtyas dan Pamudji (2012) juga meneliti terkait pengaruh pengalaman kerja, Independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini melakukan studi kasus pada auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan objektivitas, integritas, dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan pengalaman kerja dan independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Al Matarneh (2011) dengan menambahkan variabel independensi sebagai variabel independen. Variabel ini ditambahkan dalam penelitian untuk menguji kembali konsistensi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Ayuningtyas dan Pamudji, 2012). Penelitian ini pernyataannya mengenai pengaruh kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerja auditor internal terhadap kualitas audit.Hal ini penting untuk menilai konsistensi auditor internal yang bekerja pada BRI Inspektorat dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya.

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk melihat pengaruh kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerja yang dimiliki oleh auditor internal terhadap kualitas audit, maka judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi, dan Kinerja Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada BRI Inspektorat Makassar”.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada BRI Inspektorat Makassar?
2. Apakah Objektivitas auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada BRI Inspektorat Makassar?
3. Apakah Independensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada BRI Inspektorat Makassar?
4. Apakah Kinerja auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada BRI Inspektorat Makassar?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kompetensi,objektivitas,independensi, dan kinerja auditor internal terhadap kualitas audit pada BRI Inspektorat Makassarbertujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit pada BRI Inspektorat Makassar.
2. Menganalisis pengaruh objektivitas auditor internal terhadap kualitas audit pada BRI Inspektorat Makassar.
3. Menganalisis pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit pada BRI Inspektorat Makassar.
4. Menganalisis pengaruh kinerja auditor internal terhadap kualitas audit pada BRI Inspektorat Makassar.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Teoretis

Adapun kegunaan teoretis mengenai pengaruh kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerja auditor internal terhadap kualitas audit yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan teori akuntansi di Indonesia, khususnya di bidang *auditing* yang membahas seputar kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerjaauditor internal terhadap kualitas audit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerja auditor internal terhadap kualitas audit.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis mengenai pengaruh kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerja auditor internal terhadap kualitas audit yaitusebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank Rakyat Indonesia khususnya mengenai pentingnya kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerjaauditor internal dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor internal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak auditor internal untuk meningkatkan kualitas auditnya.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengacu pada pedoman penulisan skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012) yang digunakan untuk lebih memahami masalah dalam penelitian ini. Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab, yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab metode penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasan, serta bab penutup.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran teoretis, ringkasan penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini berisikan penjelasan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan deskripsi data, pengujian atas hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup. Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan atas pembahasan masalah, saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait serta hambatan penelitian.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi menurut Ikhsan dan Ishak (2005:55) merupakan suatu proses untuk menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilaku seseorang. Teori ini ingin menjelaskan tentang perilaku seseorang terhadap peristiwa di sekitarnya dan mengetahui alasan-alasan melakukan perilaku seperti itu. Teori atribusi yang dikemukakan oleh Robbins (2006:172) menjelaskan perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori atribusi adalah teori yang menjelaskan upaya untuk memahami penyebab dibalik perilaku orang lain.

Perilaku individu menurut Robbins (2006:172) disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali atau berasal dari dalam diri individu seperti ciri kepribadian, motivasi atau kemampuan. Perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang diyakini sebagai hasil dari sebab-sebab luar atau berasal dari luar diri individu seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain.

## 2.2 Teori Sikap dan Perilaku

Sikap menurut Robbins (2006:93) adalah sebagai suatu pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa. Perilaku adalah salah satu komponen sikap untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Teori sikap dan perilaku adalah teori yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap, aturan-aturan sosial, kebiasaan serta

mengetahui akibat dari perilaku tersebut. Teori sikap dan perilaku ingin menjelaskan mengenai sikap yang dimiliki oleh seseorang menentukan perilaku seseorang.

Sikap dan perilaku sering dikatakan berkaitan erat. Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara sikap dan perilaku (Ayuningtyas dan Pamudji, 2012). Teori sikap dan perilaku ini hanya menjelaskan tentang sikap yang dapat menimbulkan suatu perilaku. Dalam penelitian ini, teori sikap dan perilaku dapat digunakan untuk menjelaskan sikap independen dan sikap objektivitas auditor internal terhadap kualitas audit.

## 2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Kharismatuti (2012) berhubungan dengan jumlah respon yang benar yang diberikan seseorang dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan yang dibandingkan dengan standar hasil atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kualitas audit bertujuan menyakinkan profesi bertanggungjawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencangkup mengenai mutu profesional auditor. Kualitas audit menurut Sari (2011) yaitu fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan yang seharusnya.

Pengukuran kualitas audit yang dikemukakan oleh Moizer dalam Irawati (2011) terpusat pada kinerja yang dilakukan oleh auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan, sedangkan pengukuran kualitas audit menurut Sari (2011) yaitu “kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independent)*, patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi”.

Kualitas audit menurut sukriah *et al.* (2009) yaitu kemungkinan (*joint probability*) bagi seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan bagi seorang auditor untuk menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi), sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) bagi seorang auditor dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya kepada pihak yang berwenang. Auditor internal dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada standar audit internal.

## 2.4 Kompetensi

Kompetensi menurut KOPAI (2004:33) adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan kapabilitas, keahlian, pengalaman, keterampilan, sikap, kecakapan, dan pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan tugasnya dengan teliti, cermat, dan objektif. Definisi lain yang dikemukakan oleh Yusnita (2009) yaitu kompetensi auditor internal adalah kemampuan, pengetahuan, dan disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pemeriksaan secara tepat dan pantas.

Kompetensi auditor internal dapat tercapai apabila dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor internal memiliki keahlian, menerapkan kecermatan professional, serta meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam. Auditor internal juga dituntut untuk

menguasai disiplin ilmu lain yang mendukung pekerjaannya dan mempunyai keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif.

Selain pengetahuan, kompetensi juga menggunakan pengalaman sebagai pengukurannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman seperti lamanya waktu dalam bekerja di bidangnya. Pengalaman diasumsikan dengan mengerjakan sesuatu tugas berulang kali, maka akan memberikan kesempatan mengerjakannya dengan lebih baik. Pengalaman auditor internal juga merupakan elemen yang sangat penting dalam menjalankan profesinya. Hal ini sesuai dengan fungsinya sebagai pemeriksa yang harus mampu memberikan masukan ataupun pendapat berupa rekomendasi perbaikan.

## 2.5 Objektivitas

Seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnyadituntut untuk memiliki objektivitas. Auditor internal tidak boleh menempatkan penilaiannya atau menilai sesuatu berdasarkan penilaian orang lain.

Objektivitas menurut Muljono (1987:14) merupakan suatu sikap yang perlu dikembangkan oleh seorang auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor harus selalu bertindak secara objektif berdasarkan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama melakukan pemeriksaan dan sebelum melaporkan hasil auditnya perlu mengadakan review dan pengujian kembali atas data/fakta/informasi yang diperolehnya.

Objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Objektivitas mengharuskan auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga para auditor menyakini hasil pekerjaannya dan tidak melakukan kompromi terhadap kualitas pekerjaan yang signifikan (KOPAI, 2004:47). Oleh karena itu, auditor

internal harus berada dalam posisi dapat mengambil keputusan profesional secara bebas dan obyektif. Dengan adanya sikap objektivitas, penilaian yang dihasilkan tidak bias, tidak memihak, dan bukan merupakan hasil kompromi (Yusnita, 2009).

## 2.6 Independensi

Auditor internal dikatakan profesional dalam melaksanakan tugasnya jika memiliki independensi. Independensi menurut Hery (2010:74)adalah adalah suatu kemandirian yang dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka. Independensi menurut Sawyer's *et al*. (2005:7) merupakan suatu sikap yang harus bebas dari hambatan, memberikan opini yang objektif, tidak bias, tidak dibatasi, dan melaporkan masalah yang sebenarnya, bukan berdasarkan keinginan eksekutif atau lembaga. Jadi dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan suatu sikap yang bebas dari pengaruh-pengaruh, tidak memihak pada kepentingan tertentu dalam memberikan pemeriksaan yang sebenarnya. Tanpa independensi, hasil pemeriksaan yang diharapkan tidak akan dapat diwujudkan secara optimal.

Berdasarkan standar umum dalam Standar Profesi Auditor Internal dijelaskan bahwa unit internal audit dan internal auditor harus independen secara organisasi dan independen secara pribadi dalam sikap perilaku, kenyataan, dan penampilan. Internal auditor dapat memberikan penilaian dengan tidak memihak kepada/dipengaruhi oleh pihak manapun.

Fungsi audit internal adalah bagian dari organisasi yang bersifat integraldan menjalankan fungsinya berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh manajemen senior atau dewan direksi serta berkoordinasi dengan komite audit melalui kegiatan berkala. Fungsi audit internal harus ditempatkan pada

posisi yang memungkinkan fungsi tersebut memenuhi tanggung jawabnya (KOPAI, 2004:41).

Ada tiga aspek independensi seorang auditor menurut Mulyadi (1998:49) yaitu independensi dalam fakta, independensi dalam penampilan, dan independensi dalam kompetensi.

1. Independensi dalam fakta (*Independence in fact*)

   Auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi dan benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit.

2. Independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*)

   Aspek ini menyangkut pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya.

3. Independensi dalam kompetensi (*Independence in competence*)

   Aspek ini berbicara mengenaihubungan erat kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

## 2.7 Kinerja(*Performance*)

Istilah kinerja menurut Mangkunegara dalam Wikipedia Bahasa Indonesiaberasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

*Performance* atau kinerja yang dikemukakan oleh Aji (2010) yaitu hasil perilaku atau usaha sendiri dari anggota suatu organisasi yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor internal yaitu hasil

dari tindakan atau perilaku auditor atas tugas pemeriksaan kegiatan operasional perusahaan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.Hasil pemeriksaan harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu pekerjaan sehubungan dengan visi yang diemban dalam organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari setiap kebijakan operasional yang diambil.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait kualitas audit, diantaranyaAl Matarneh (2011) meneliti tentang pengaruh kompetensi, objektivitas, dan *performance (*kinerja) auditor internal terhadap kualitas audit internal pada bank Yordian. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu kompetensi, objektivitas, dan kinerja (*performance*) auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian Yusnita (2009) dengan variabel independen yaitu kompetensi dan independensi auditor internal. Penelitian ini menggunakan kualitas hasil pemeriksaan sebagai variabel dependennya dengan objek penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi dan independensi auditor internal berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Ahmad *et al.* (2011) juga melakukan penelitian yang sama mengenai kompetensi dan independensi auditor internal. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kompetensi dan independensi pemeriksa terhadap kualitas hasil pemeriksaan dalam pengawasan keuangan daerah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode sensus yaitu penyebaran kuisioner dilakukan pada semua populasi. Hasil dari penelitian ini yaitu kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Kabupaten Pasaman.

Penelitian Ayuningtyas dan Pamudji (2012) meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan kualitas hasil audit sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen digunakan adalah pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa objektivitas, integritas, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, sedangkan pengalaman kerja dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian terkait kualitas audit juga dilakukan oleh Kharismatuti (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan auditor internal pada BPKP DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian Sukriah*et al*. (2009) yang meneliti pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada lembaga pemerintahan.Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini yaitu pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi auditor internal mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi yang handal dan strategis dari auditor internal untuk pengambilan kebijakan, prosedur, serta proses pengambilan keputusan bisnis dan keputusan operasional perusahaan. Auditor internal diharapkan mampu menghasilkan kualitas audit bagi kebutuhan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, maka diperlukan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit.

Teori atribusi menjelaskan bahwa suatu perilaku seseorang dapat ditentukan oleh faktor dalam maupun faktor luar. Kualitas audit dapat dicapai apabila auditor internal memiliki kompetensi, independensi, dan kinerja dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, teori sikap dan perilaku juga menjelaskan hubungan yang erat antara sikap dan perilaku. Sikap independen dan objektivitas auditor internal sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian terdahulu oleh Al Matarneh (2011), Sukriah *et al.* (2009), Yusnita (2009), Ahmad *et al.* (2011), Irawati (2011), Sari (2011), dan Kharismatuti (2012) menunjukkan bahwa kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerja mempunyai hubungan positif dengan kinerja. Bertentangan dengan pendapat sebelumnya, Ayunigtyas dan Pamudji (2012) yang berpendapat bahwa independensi mempunyai hubungan negatif dengan kualitas audit. Untuk lebih jelas dan ringkas mengenai hubungan antara teori-teori yang mendasari penelitian dan studi empirik yang melandasi penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 kerangka pemikiran.

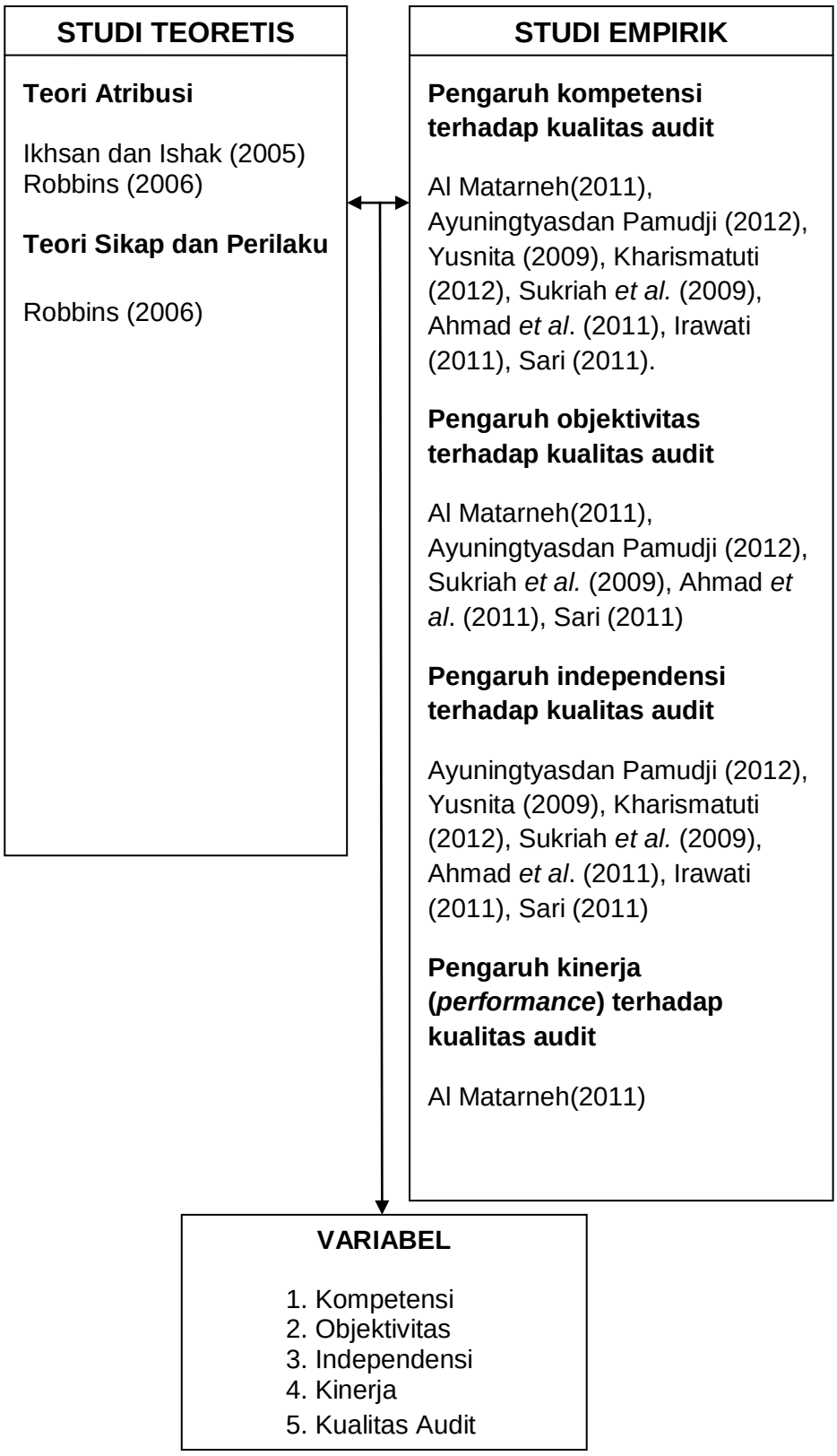


**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi audit internal adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dari auditor internal. Audit internal haruslah memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kebutuhan auditnya.

Perilaku seseorang menurut teori atribusi dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebabbaik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit. Kompetensi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit.

Kompetensi auditor intenal sangat berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan auditor. Semakin meningkatnya kompetensi auditor internal, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et al.* (2009), Yusnita (2009), Ahmad *et al.* (2011), Irawati (2011), Sari (2011), Al Matarneh (2011), Kharismatuti (2012), dan Ayuningtyas dan Pamudji (2012) yaitu untuk melihat pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian ini menyimpulkan kompetensi berdampak positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian menunjukkan besarnya peningkatan kualitas hasil pemeriksaan sebagai akibat adanya peningkatan kompetensi auditor intern. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut.

**H1: Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

### 2.9.2 Pengaruh Objektivitas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor internal harus memiliki objektivitas dalam menjalankan fungsinya. Objektivitas diartikan sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Objektivitas mensyaratkan auditor internal untuk tidak mendelegasikan keputusannya (*judgment)* mengenai masalah audit kepada pihak lain (KOPAI, 2004:32).

Teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap seseorang. Dalam peneltian ini, teori ini ingin menjelaskan bahwa auditor internal tidak boleh menempatkan penilaiannya atau menilai sesuatu berdasarkan penilaian orang lain sehingga hasil pemeriksaan merupakan hasil yang sebenarnya.

Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit juga didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini,objektivitas merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit.

Semakin objektif seorang auditor dalam pekerjaannya, maka kualitas audit yang dihasilkan juga baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et al.* (2009), Ahmad *et al.* (2011), Sari (2011), Al Matarneh (2011), dan Ayuningtyas dan Pamudji (2012). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

**H2: Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

### 2.9.3 Pengaruh Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor internal harus memiliki sikap mental yang independen dalam menjalankan tugasnya. Independensi seorang auditor internal sangat penting dalam menjalankan tugasnya.Independensi adalah sikap mandiri yang bebas dari pengaruh-pengaruh, tidak memihak pada kepentingan tertentu dalam

memberikan pemeriksaan yang sebenarnya. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif.

Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap seseorang. Dalam peneltian ini, teori ini ingin menjelaskan bahwa seorang auditor harus bersikap independen dalam melakukan tugasnya. Artinya bahwa dalam menjalankan tugasnya, auditor internal tidak dibenarkan untuk memihak terhadap kepentingan individu sehingga hasil pemeriksaan merupakan hasil yang sebenarnya dan bukan hasil kompromi.

Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit juga didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, Independensi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit.

Independensi auditor internal sangat diperlukan untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Meningkatnya sikap independen seorang auditor internal memungkinkan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini akan meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan yang berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukriah *et al.* (2009), Yusnita (2009), Ahmad *et al.* (2011), Irawati (2011), Sari (2011), Kharismatuti (2012). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

**H3: Independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

### 2.9.4 Pengaruh Kinerja Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor internal dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman terhadap standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.Kinerja (*performance*) adalah hasil dari tindakan atau perilaku auditor atas tugas

pemeriksaan kegiatan operasional perusahaan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diukur dengan suatu perbandingan dari berbagai ukuran atau standar.

Perilaku seseorang menurut teori atribusi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan pengaruh kinerja auditor internal terhadap kualitas audit. Kinerja (*performance*) auditor internal merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit.

Pencapaian kinerja auditor internal atas hasil pekerjaaannya berpengaruh terhadap pencapaian kualitas audit. Semakin baik kinerja yang diberikan oleh seorang auditor internal maka kualitas audit juga akan semakin baik (Al Matarneh, 2011). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut.

**H4: Kinerja auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan rumusan hipotesis di atas, maka diperoleh hubungan variable. Hubungan variabel dapat diprediksikan seperti gambar di bawah ini.

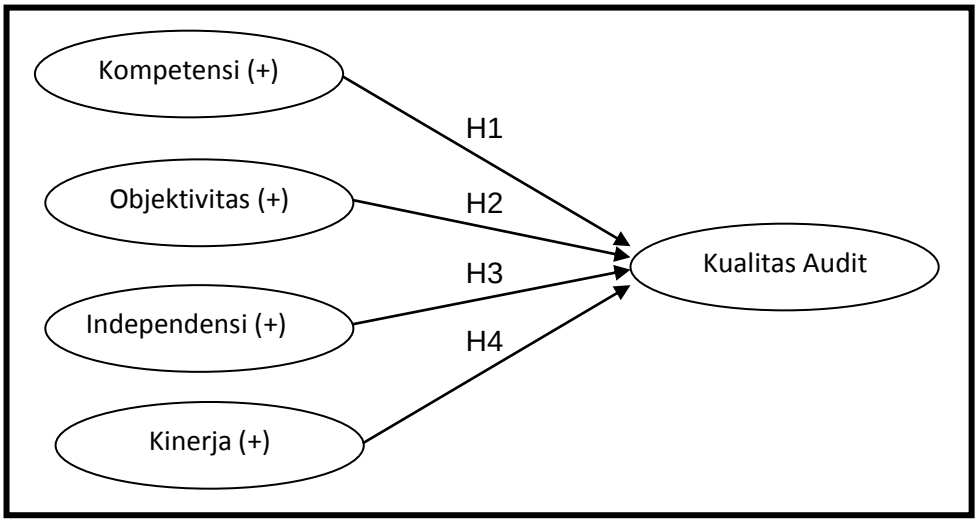


**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**